

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN TENTANG PENYAJIAN DATA PENELITIAN DAN ANALISA DATA DI PERGURUAN SILAT LASKAR IKHWAN ASH-SHAFA

A. Penyajian Data Penelitian

1. Ayat-Ayat Alquran yang Diamalkan Sebagai Media Pengobatan di Perguruan Silat Laskar Ikhwan Ash-Shafa

Dalam aspek pengamalan di Perguruan Silat Laskar Ikhwan Ash-Shafa memiliki beberapa ketegori dalam pengobatan seperti memakai ayat-ayat tambahan yang di yakini memiliki manfaat dalam pengobatan. Selain itu ada juga ayat atau doa (khusus) yang dijadikan media pengobatan penyakit medis ataupun penyakit non medis. Beberapa amalan yang diamalkan di Perguruan Silat Laskar Ikhwan Ash-Shafa sebagai media pengobatan terbagi dua bagian sebagai berikut:

a. Ayat-Ayat Tambahan

Yaitu ayat-ayat Alquran yang sering digunakan dalam pengobatan yang diyakini mampu menyembuhkan penyakit, seperti ayat-ayat berikut:

1). *Al-fâtiyah*

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿١﴾ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٢﴾ الرَّحْمَنِ
الرَّحِيمِ ﴿٣﴾ مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ ﴿٤﴾ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ﴿٥﴾
أَهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ﴿٦﴾ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ
عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ﴿٧﴾

2). *Al-Falaq*

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ ﴿١﴾ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ ﴿٢﴾ وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ ﴿٣﴾ وَمِنْ
شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ ﴿٤﴾ وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ ﴿٥﴾

3). *An-Nâs*

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ ﴿١﴾ مَلِكِ النَّاسِ ﴿٢﴾ إِلَهِ النَّاسِ ﴿٣﴾ مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ
الْخَنَّاسِ ﴿٤﴾ الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ ﴿٥﴾ مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ ﴿٦﴾

4). *Ayat Kursi (al-Baqarah: 2/255)*

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ ۚ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ ۚ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ
وَمَا فِي الْأَرْضِ ۗ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ ۗ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ
وَمَا خَلْفَهُمْ ۗ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِّنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ ۗ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ
السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ ۗ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا ۗ وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ ﴿٢٥٥﴾¹

¹M. Arif Hakim, Pendiri Perguruan, Wawancara Pribadi, Purwosari I, 01 juli 2019.

b. Ayat-Ayat Khusus (Doa)

Yaitu adanya pengambilan ayat-ayat tertentu yang dikombinasikan dengan Asma Allah, zikir, dan selawat, seperti berikut:

1). Selawat Adrikni (*Adrikniyah*)

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ
الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَيْكَ يَا سَيِّدِي يَا رَسُولَ اللَّهِ خُذْ بِيَدِي قَلَّتْ خِلَتِي أَدْرِكْنِي يَا
رَسُولَ اللَّهِ. يَا خَافِضُ (100x)

2). Qulhu

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ لَيْسَ كَمِثْلِهِ أَحَدٌ
لَا يُسَلِّطُ عَلَيْهِ أَحَدٌ وَلَا تُحَوِّجُنِي إِلَى أَحَدٍ
بِفَضْلِ قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ. اللَّهُ الصَّمَدُ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ. وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ²

3). Yasin dan Fatihah

يس وَالْقُرْآنِ الْحَكِيمِ
إِنَّكَ لَمِنَ الْمُرْسَلِينَ عَلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ
صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ

²M. Arif Hakim, Pendiri Perguruan, Wawancara Pribadi, Purwosari I, 23 juni 2019.

4). Alam Tarakai

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ فَعَلَ رَبُّكَ بِأَصْحَابِ الْفِيلِ. أَلَمْ تَجْعَلْ كَيْدَهُمْ فِي تَضْلِيلٍ. وَأَرْسَلَ عَلَيْهِمْ طَيْرًا أَبَابِيلَ. تَرْمِيهِمْ بِحِجَارَةٍ مِّن سِجِّيلٍ. فَجَعَلَهُمْ كَعَصْفٍ مَّأْكُولٍ

5). Tawasul

إِلَى خَضْرَاءِ النَّبِيِّ الْمُصْطَفَى صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (الفاتحه)

ثُمَّ إِلَى خَضْرَاءِ النَّبِيِّ دَاوُدَ (الفاتحه)

ثُمَّ إِلَى خَضْرَاءِ سَيِّدِنَا عَلِيٍّ (الفاتحه)

ثُمَّ إِلَى خَضْرَاءِ الشَّيْخِ عَبْدِ الْقَدِيرِ جَيْلَانِي (الفاتحه)

ثُمَّ إِلَى خَضْرَاءِ جُوْيُو لَأَلُونُو³ (الفاتحه)

ثُمَّ إِلَى خَضْرَاءِ أُمِّي وَأُمِّي وَإِلَى مَنْ أَجَارَ وَأَجَارَنِي (الفاتحه)

يَا مَلِكُ يَا مَلِكُ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ (تنفا نفس 3×)

وَالْيَتَلَطَّفْ وَلَا يُشْعِرَنَّ بِكُمْ أَحَدًا (تنفا نفس 3×)

³Juyu Lalunu adalah salah satu guru M.Arif Hakim.

بِسْمِ اللَّهِ الَّذِي لَا يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ وَهُوَ السَّمِيعُ
الْعَلِيمُ (3×)

لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ (3×)

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ (تنفا نفس) (3×)

وَأَلْفُ لَا يَمُوتُ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ (تنفا نفس) (3×)

6). Hizib Sulaiman

اللَّهُمَّ يَا أَرْغِثُ أَسْكِنُونِ اللَّهُمَّ أَسْمِعْ أَسْمَعُونَ

اللَّهُمَّ أَهْيَا شَرَهِيًّا بَرَاهِيًّا يَا أَدُونَانِ أَسْمِعْ نَاكِسُونَ⁴ (3×)

2. Pemahaman M. Arif Hakim terhadap Ayat-Ayat yang Diamalkan di Perguruan Silat Laskar Ikhwan Ash-shafa sebagai Media Pengobatan.

M. Arif Hakim mengatakan aspek utama yang harus diyakini dalam hal pengobatan menggunakan ayat-ayat Alquran adalah, Alquran sebagai mukjizat, Alquran sebagai penyembuh (*syifâ*), dan sebagaimana hadis Nabi “*doa adalah senjata orang mukmin...*”. Hal ini lah yang menjadi dasar utama yang diajarkan kepada murid-murid dalam menambah keyakinan untuk belajar dan mendalami metode pengobatan dengan menggunakan ayat-ayat Alquran yang diajarkan di Perguruan Silat Laskar Ikhwan As-Shafa. Pemahaman M. Arif Hakim terhadap

⁴M. Arif Hakim, Pendiri Perguruan, Wawancara Pribadi, Purwosari I, 24 juni 2019.

ayat-ayat yang diamalkan di Perguruan Silat Laskar Ikhwan Ash-shafa sebagai media pengobatan sebagai berikut:⁵

a. Ayat-Ayat Tambahan

1). *Al-Fâtiḥah*

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿١﴾ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٢﴾ الرَّحْمَنِ
 الرَّحِيمِ ﴿٣﴾ مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ ﴿٤﴾ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ﴿٥﴾
 أَهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ﴿٦﴾ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ
 عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ﴿٧﴾

Pemahaman M. Arif Hakim *al-Fâtiḥah* adalah merupakan suatu surah yang paling lengkap dan paling mencakup segala isi dan maknanya. Iya mencakup segala isi Alquran seluruhnya. Surah *al-Fâtiḥah* ini juga di kenal dengan nama *Ummu Alquran*. Selain itu di dalam riwayat diterangkan bahwa surah *al-Fâtiḥah* bisa digunakan sebagai penyembuh berbagai penyakit. Dari segi pengamalan surah ini tidak diamalkan secara rutin namun hanya dibaca ketika ingin digunakan untuk mengobati suatu penyakit.⁶

⁵M. Arif Hakim, Pendiri Perguruan, Wawancara Pribadi, Purwosari I, 25 juni 2019.

⁶M. Arif Hakim, Pendiri Perguruan, Wawancara Pribadi, Purwosari I, 01 juli 2019.

2). *Al-Falaq* dan *an-Nâs*

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ ﴿١﴾ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ ﴿٢﴾ وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ ﴿٣﴾ وَمِنْ
 شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ ﴿٤﴾ وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ ﴿٥﴾ قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ
 النَّاسِ ﴿٦﴾ مَلِكِ النَّاسِ ﴿٧﴾ إِلَهِ النَّاسِ ﴿٨﴾ مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ ﴿٩﴾
 الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ ﴿١٠﴾ مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ ﴿١١﴾

Pemahaman M. Arif Hakim tentang surah *al-Falaq* dan *an-Nâs*. Ayat ini sangat banyak memiliki manfaat dan keutamaan di antaranya sebagai penyembuh atau disebut dengan ayat *al-Mu'awwidzatain* yang bisa mengobati berbagai penyakit, yang diakibatkan oleh gangguan-gangguan jin yang ingin mencelakai. Dari segi pengamalan surah ini tidak diamalkan secara rutin namun hanya dibaca ketika ingin digunakan untuk mengobati suatu penyakit.⁷

3). Ayat *Kursî* (*al-Baqarah* 2/255)

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ ﴿١﴾ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ ﴿٢﴾ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ
 وَمَا فِي الْأَرْضِ ﴿٣﴾ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ ﴿٤﴾ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ
 وَمَا خَلْفَهُمْ ﴿٥﴾ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِّنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ ﴿٦﴾ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ
 السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ ﴿٧﴾ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا ﴿٨﴾ وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ ﴿٩﴾

⁷M. Arif Hakim, Pendiri Perguruan, Wawancara Pribadi, Purwosari I, 01 juli 2019.

Pemahaman M. Arif Hakim tentang ayat *kursi* (*al-Baqarah* ayat 255), ayat ini banyak sekali mengandung manfaat bagi manusia, sebagaimana jika seseorang mengamalkan maka ia akan terhindar dan terpelihara dari gangguan apapun, terutama gangguan dari makhluk-makhluk gaib seperti jin. Oleh karena itu ayat ini biasa digunakan sebagai benteng/pagar. Selain itu ayat ini juga disebut juga dengan *Sayyidat Alquran* atau penghulunya Alquran. Ayat ini dijadikan sebagai penyembuh berbagai penyakit, yang diakibatkan oleh gangguan-gangguan jin yang ingin mencelakai. Dari segi pengamalan surah ini tidak diamalkan secara rutin namun hanya dibaca ketika ingin digunakan untuk pengobatan atau sebagai pagar diri.⁸

b. Ayat-Ayat Khusus (doa)

1). Selawat Adrikni (*Adrikniyah*)

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ
 الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَيْكَ يَا سَيِّدِ يَا رَسُولَ اللَّهِ خُذْ بِيَدِي قَلَّتْ خِلَتِي أَدْرِكْنِي يَا
 رَسُولَ اللَّهِ. يَا خَافِضُ (100×)⁹

Pemahaman M. Arif Hakim terhadap selawat adrikni, selawat ini adalah salah satu yang sangat populer di kalangan para spiritualis adalah selawat adrikni atau selawat *adrikniyah*, selain itu juga sering di sebut dengan selawat *khitab*. beberapa kalangan memang berbeda-beda dalam penyebutan dari selawat yang

⁸M. Arif Hakim, Pendiri Perguruan, Wawancara Pribadi, Purwosari I, 01 juli 2019.

⁹M. Arif Hakim, Pendiri Perguruan, Wawancara Pribadi, Purwosari I, 23 juni 2019.

luar biasa ini. Ada banyak manfaat, *fadhilah* dan *khasi'at* dari selawat ini. Karena itu selawat ini menjadi salah satu menu wajib bagi sebagian orang untuk berwirid.

Menurut sejarahnya, selawat adrikni diajarkan oleh Rasulullah kepada seorang mufti kota Syam yang bernama Syekh Hamid Affandy al-'Imadi dalam sebuah mimpi, Rasulullah bersabda barang siapa membaca Selawat tersebut Allah SWT akan memberikan kemudahan dalam segala hal.

Di antara manfaat dan *khasi'at* dari selawat ini adalah “Barang siapa membaca selawat ini 1000 x (seribu kali) pada malam jumat dan dilanjutkan pada malam-malam berikutnya sampai hari jumat sebanyak 1000 x (delapan hari berturut-turut) maka akan dikabulkan hajatnya, dan insyaallah dapat bermimpi ketemu Rasulullah SAW”. (Menurut Syekh Ibn Syaifuddin al-Jabbary).

Bacaan selawat *Adrikniyah*:

الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَيْكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ خُذْ بِيَدِي قَلْتُ خَلَّتِي أَدْرِكْنِي

Artinya:

Rahmat dan sejahtera semoga melimpah kepadamu, wahai junjunganku Rasulullah SAW, peganglah tanganku, sedikit sekali upayaku maka temukanlah aku...

Selawat ini sangat ampuh, luar biasa dan bermanfaat untuk banyak hal. Bahkan seorang raja, habib, syekh Ali al-Makkatul Mukarramah berkata "*Lapangkanlah hatimu dan isilah jiwa halusmu dengan selawat adrikiyah karena akan menjadikan kita selamat dunia dan akhirat*".

Di antara *khasi'at* selawat ini adalah mendapat rejeki yang berlimpah, membuka mata batin, membuang sengkolo atau kesialan dan penyembuhan.

Cara membacanya adalah pada kalimat awal (*Asshalâtu wassalâmu alaika yâ sayidi yâ Rasulullah*) dibaca dengan bersuara. Pada kalimat lanjutan (*khud biyadî qalat khilatî adriknî*) dibaca di dalam hati. Selawat ini dibaca 100x tiap malam jika ada masalah atau hajat dan dibaca minimal 3x atau 11x *ba'da* salat untuk wiridan sehari hari.

Sebagai catatan tambahan jika ingin lebih *afdhal* dibaca setiap malam jumat (ada hajat atau tidak ada hajat apapun). Cara pengamalannya, ketika salat hajat biasanya, rakaat pertama membaca surah Alam Nasyrah atau Kafirun, rakaat kedua surah *al-Kautsar* atau *al-Ikhlâs*. Setelah selesai salat hajat, tawasul dengan membaca surah *al-Fâtihah* ditujukan:

- a) Kepada Nabi Muhammad *Shalallahu 'alaihi wassalam*.
- b) Malaikat *Muqarrabin*.
- c) *Khulafaur Rasyidin*, Abubakar ra, Umar ra, Ustman ra dan Sayidina Ali *Karamallahu wajhah*.
- d) Syekh Abdul Qodir Jailani.
- e) Para Aulia terdahulu.
- f) Para guru dan pengijazah amalan serta,
- g) Ayah dan ibu.

Setelah itu lalu membaca:

- a) Istigfar 100x
- b) Tasbih 100x
- c) *Lâ ilâha illallâh* 100x

Beberapa *fadhilah*, manfaat dan *khasi'at* dari Selawat Adrikni ini:

- a) Apabila di baca 333x secara istiqamah sehabis salat subuh maka Allah akan memberikan rejeki yang berlimpah ruah datang tanpa di sangka-sangka.
- b) Jika sedang menghadapi masalah apapun, bacalah selawat ini pada malam hari pukul 23.00 sampai selesai sebanyak 221x. Lakukan terus, insyaallah akan diberikan jalan keluar.
- c) Apabila dibaca 103x tiap hari maka mata batin akan terbuka dan mampu menembus di mensi alam astral.
- d) Agar keinginan anda terkabul, bayangkanlah keinginan anda dan bacalah 7x ketika hendak tidur. insyaallah akan terkabul.
- e) Untuk menghilangkan sial/sengkolo dalam diri kita bacalah 21x tiap hari.
- f) Untuk penyembuhan non medis (santet, kesurupan, teluh dll) bacalah 9x lalu tiupkan pada segelas air putih dan minumkan ke pasien.

g) Bagi yang ingin bermimpi dengan para Nabi dan Wali maka bacalah 11x sebelum tidur. Lakukan secara istiqamah sampai benar benar di temui.¹⁰

2). Qulhu

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ لَيْسَ كَمِثْلِهِ أَحَدٌ
لَا يُسَلِّطُ عَلَيْهِ أَحَدٌ وَلَا تُحَوِّجُنِي إِلَى أَحَدٍ
بِفَضْلِ قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ. اللَّهُ الصَّمَدُ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ. وَمَنْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ¹¹

Pemahaman M. Arif Hakim tentang amalan tersebut (Qulhu), sebagaimana kita ketahui bahwa banyak sekali *fadhilah-fadhilah* mengamalkan dan kelebihan membaca surah *al-Ikhlash* di antaranya dapat membuat hati tenang dan damai, dan barang siapa 1x membaca surah *al-Ikhlash* akan mendapatkan pahala membaca sepertiga Alquran. *Al-Ikhlash* juga salah satu ayat dijadikan obat atau penawar bagi berbagai penyakit baik itu penyakit rohani maupun penyakit jasmani. Dalam hal ini amalan ini lebih difungsikan sebagai membalikkan santet dan guna-guna yang diperbuat oleh orang yang jahat kepada kita. Dari aspek pengamalan amalan ini dibaca satu kali setelah salat lima waktu yang lebih *afdhalnya*.¹²

3). Yasin dan Fatihah

يَس وَالْقُرْآنِ الْحَكِيمِ
إِنَّكَ لَمِنَ الْمُرْسَلِينَ عَلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

¹⁰M. Arif Hakim, Pendiri Perguruan, Wawancara Pribadi, Purwosari I, 25 juni 2019.

¹¹M. Arif Hakim, Pendiri Perguruan, Wawancara Pribadi, Purwosari I, 23 juni 2019.

¹²M. Arif Hakim, Pendiri Perguruan, Wawancara Pribadi, Purwosari I, 25 juni 2019.

صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ¹³

Pemahaman M. Arif Hakim tentang amalan tersebut (Yasin dan Fatihah) dalam makna ayat tersebut Allah bersumpah dengan Alquran yang *muhkam* tidak mungkin dapat kebatilan di dalamnya. Selain itu juga Allah benar dan jujurnya Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wa Salam* sebagai penyampai wahyu dari Allah. Beliau menempuh jalan yang lurus yang menghantarkan pada surga bukan jalan yang menyimpang. sesungguhnya kamu seorang dari Rasul di atas jalan yang lurus. Yaitu “*Jalan orang-orang yang Engkau beri nikmat kepada mereka, bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat*”.

Adapun asal muasal doa ini adalah ketika seseorang berada di dalam hutan, waktu itu dia tersesat, tidak tahu jalan, tidak ada jejak dan tidak bisa menemukan jalan keluar dari hutan tersebut. Kemudian dia membaca bagian dari dua Surah *Yâsîn* dan surah *al-Fâtiyah* tersebut maka dari itu dinamai yasin sasat oleh orang banjar. Karena ketika tersesat (jalan) membaca doa tersebut kemudian dia bisa keluar dari hutan tersebut. Maka dapat dimaknai fungsi amalan ini untuk menemukan jalan ketika kita tersesat. Adapun cara mengamalkannya dibaca satu kali setelah setiap salat lima waktu lebih *afdhalnya*.¹⁴

4). Tawasul

إِلَى خَضْرَاءِ النَّبِيِّ الْمُصْطَفَى صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (الْفَاتِحَه)
ثُمَّ إِلَى خَضْرَاءِ النَّبِيِّ دَاوُدَ (الْفَاتِحَه)

¹³M. Arif Hakim, Pendiri Perguruan, Wawancara Pribadi, Purwosari I, 24 juni 2019.

¹⁴M. Arif Hakim, Pendiri Perguruan, Wawancara Pribadi, Purwosari I, 25 juni 2019.

ثُمَّ إِلَى خَضْرَاءَ سَيِّدِنَا عَلِيٍّ (الفاتحه)
 ثُمَّ إِلَى خَضْرَاءَ الشَّيْخِ عَبْدِ الْقَدِيرِ جِيلَانِي (الفاتحه)
 ثُمَّ إِلَى خَضْرَاءَ جُوِيُوْ لَأَلُوْنُوْ (الفاتحه)
 ثُمَّ إِلَى خَضْرَاءَ أُمِّي وَأُمِّي وَإِلَى مَنْ أَحَارَ وَأَجَارَنِي (الفاتحه)
 يَا مَلِكُ يَا مَلِكُ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ (تنفا نفس (3×)
 وَالْيَتَلَطَّفْ وَلَا يُشْعِرَنَّ بِكُمْ أَحَدًا (تنفا نفس (3×)
 بِسْمِ اللَّهِ الَّذِي لَا يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ وَهُوَ السَّمِيعُ
 الْعَلِيمُ (3×)
 لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ (3×)
 اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ (تنفا نفس (3×)
 وَالْفُ لَا يَمُوتُ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ (تنفا نفس (3×)¹⁵

Pemahaman M. Arif Hakim tentang amalan tersebut (tawasul),
 sebagaimana di ketahui tawasul adalah sarana untuk mendekati diri kepada
 Allah SWT. Sedangkan sesuatu yang dijadikan tawasul hanya bermakna jembatan
 dan dijadikan *washilah* untuk *taqarrub* kepada-Nya. Fungsi amalan ini
 diantaranya: mengobati luka terbakar ataupun menutup luka yang terbuka terkena
 senjata tajam dan amalan ini juga berfungsi tahan api dalam artian tidak merasa

¹⁵M. Arif Hakim, Pendiri Perguruan, Wawancara Pribadi, Purwosari I, 24 juni 2019.

panas ketika kena api seperti main bola api. Adapun cara mengamalkan dibaca satu kali ketika setelah salat lima waktu lebih *afdhalnya*.¹⁶

5). Alam Tarakai

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ فَعَلَ رَبُّكَ بِأَصْحَابِ الْفِيلِ. أَلَمْ يَجْعَلْ كَيْدَهُمْ فِي تَضَلِيلٍ. وَأَرْسَلَ عَلَيْهِمْ طَيْرًا أَبَابِيلَ. تَرْمِيهِمْ بِحِجَارَةٍ مِّن سِجِّيلٍ. فَجَعَلَهُمْ كَعَصْفٍ مَّأْكُولٍ.¹⁷

Pemahaman M. Arif terhadap amalan tersebut (alam tarakai), bahwa ayat tersebut bercerita tentang pasukan yang ingin menghancurkan Ka'bah yang di pimpin oleh Abrahah (Gubernur Yaman), namun sebelum pasukan tersebut memasuki kota Mekah, pasukan tersebut di serang oleh rombongan burung-burung yang melemparinya dengan batu-batu kecil dari neraka yang di sebut di dalam ayat tersebut dengan *sijjil*, sehingga mereka musnah.

Maka amalan ini memiliki fungsi sebagai mengusir orang yang berbuat jahat kepada kita. Cara kerjanya dibacakan ke garam lalu diteburkan di kolong rumah orang yang berbuat jahat kepada kita. Maka insya Allah orang tersebut lama-lama akan menjauh dari tempat kita tersebut. Kemudian kenapa bisa seperti itu, kerana mengambil *ibrah* burung Ababil melempari tentara gajah dengan batu namun medianya di ganti dengan garam. Namun semua kembali ke Allah SWT dan dengan karamah Alquran.

¹⁶M. Arif Hakim, Pendiri Perguruan, Wawancara Pribadi, Purwosari I, 25 juni 2019.

¹⁷M. Arif Hakim, Pendiri Perguruan, Wawancara Pribadi, Purwosari I, 24 juni 2019.

Adapun dalam hal pengamalan surah *al-Fil* ketika sampai di lafaz تَرْمِيهِمْ

maka di baca sebanyak 11x lalu dilanjutkan sampai akhir surah berulang-ulang sebanyak 11x. Waktu mengamalkan dibaca satu kali setelah salat lima waktu lebih *afdhalnya*.¹⁸

6). *Hizib* Sulaiman

اللَّهُمَّ يَا أَرْغُتُ أَسْكِنُونِ اللَّهُمَّ أَسْمِعْ أَسْمِعُونَ

اللَّهُمَّ أَهْيَا شَرَهِيَا بَرَاهِيَا يَا أَدُونَانِ أَسْمِعْ نَاكِسُونَ¹⁹

Amalan ini di ambil dari guru Umar Hasan Martapura beliau tidak ada menerangkan secara mendalam tentang amalan ini. Pada masa itu dalam bahasa tasawuf kita tidak boleh bertanya-tanya, ketidak percayaan dan rasa ingin tahu itu di tinggalkan. Kerena dalam dunia tasawuf perintah adalah *itah* artinya kerjakan dan tidak boleh di bentah. Apabila di bentah maka berikibat fatal. Jadi ketika di beri amalan di perintah mengamalkan maka tidak harus banyak tanya. Adapun *khasi'at* amalan ini adalah di antaranya yaitu: menangkal pramaya, menyembuhkan kena santet, menyembuhkan orang kerurupan dan bacaan untuk meurut kaki yang kaseleo. Adapun cara mengamalkan dibaca satu kali ketika setelah salat lima waktu yang lebih *afdhalnya*.²⁰

¹⁸M. Arif Hakim, Pendiri Perguruan, Wawancara Pribadi, Purwosari I, 25 juni 2019.

¹⁹M. Arif Hakim, Pendiri Perguruan, Wawancara Pribadi, Purwosari I, 24 juni 2019.

²⁰M. Arif Hakim, Pendiri Perguruan, Wawancara Pribadi, Purwosari I, 25 juni 2019.

Dari uraian di atas maka dapat diketahui beberapa ayat dan doa²¹ yang diajarkan oleh M. Arif Hakim di Perguruan Silat Laskar Ikhwan Ash-Shafa. Amalan tersebut ia berikan secara cuma-cuma kepada murid-murid yang ikut menjadi anggota di perguruan tersebut, dengan cara meijazahkan kepada murid-muridnya. Oleh karena itu amalan tersebut diamalkan secara berurutan sesuai dengan apa yang diijazahkan, dan dibaca setelah melakukan salat lima waktu.²²

3. Metode Pengobatan M. Arif Hakim di Perguruan silat Laskar Ikhwan Ash-Shfa

Khusus untuk metode Pengobatan, M. Arif Hakim mengajarkannya dalam sesi lanjutan setelah latihan fisik dan olah nafas. Zikir nafas adalah gerbang pertama agar bisa memasuki sesi lanjutan ini. Pada sesi tersebut diajarkan bagaimana kita memahami energi sendiri, mengolahnya dalam bentuk yang diinginkan, mengenali sebab dan akibat dari suatu penyakit yang menyerang serta bagaimana menanganinya.²³ Diterangkan kembali oleh Kahiruz Zaini ketika wawancara, berikut paparannya.

“...setelah latihan fisik selesai, kita meneruskan ke sesi latihan meta fisik. Yakni mengolah energi dalam diri sendiri dengan media doa khusus. Latihan ini bertujuan untuk menggunakan kemampuan sendiri secara maksimal dan memaksimalkan doa kepada Allah SWT. Biasanya, ada salah satu yang menjadi

²¹Masih banyak ayat dan doa yang diamalkan di perguruan silat Laskar Ikhwan Ash-Shafa bahkan lebih dari 100 amalan yang diajarkan dan diamalkan. Namun dalam hal ini Responden hanya meizinkan beberapa yang dapat di paparkan dalam uraian di atas. Dengan alasan takut disalah gunakan dan diamalkan oleh orang yang tidak memiliki ijazah amalan tersebut.

²²M. Arif Hakim, Pendiri Perguruan, Wawancara Pribadi, Purwosari I, 24 juni 2019.

²³M. Arif Hakim, Pendiri Perguruan, Wawancara Pribadi, Purwosari I, 26 Juni 2019.

contoh diletakkannya beberapa energi negative pada bagian tubuh tertentu. Sehingga pesilat yang lain akan mengobatinya dengan kombinasi doa dan surah-surah pendek...’’²⁴

Selain menangani masalah meta fisik untuk diri sendiri, pesilat juga di ajarkan untuk bekerjasama serta memberikan sugesti dengan lemah lembut. Hal ini diterangkan oleh, Abdul Majid, berikut pemaparannya.

“... ketika ada orang meminta untuk di ruqyah, para pesilat yang dikirim terlebih dahulu memahami situasi dan kondisi pasien tersebut. Terlebih berbincang dengan keluarga pasien untuk memahami latar belakang dan pengetahuan keagamaan pasien. Dengan begitu kita akan paham, bagian mana dari permasalahan tersebut yang harus kita bantu secara tidak langsung melalui nasehat. Misalnya ketika anaknya sakit panas yang tak kunjung sembuh, maka selain mencoba memberikan terapi doa dan campuran bahan herbal, kita juga bertugas mengingatkan kembali kepada orang tuanya bahwa anak kecil atau bayi itu suci. Sehingga ketika kualitas kesehatannya sudah terpenuhi tetapi ia masih sakit, artinya ada yang bermasalah dengan orang tuanya...’’²⁵

Sampai di tahap penjajakan awal tentang kasus yang ditemukan di lapangan, lalu para pesilat memasuki tahap kedua. Yakni, meminta agar pasien dan keluarga pasien untuk jujur mengenai sebab awal penyakit sang anak ataupun

²⁴ Khairuz Zaini, Murid, Wawancara Pribadi, Tinggiran Tengah, 28 Juni 2019.

²⁵ Abdul Majid, Murid, Wawancara Pribadi, Tinggiran Baru, 28 Juni 2019.

permasalahan yang dihadapi. Hal ini disampaikan kembali oleh Abdul Majid, berikut wawancaranya dan pemaparannya:

“... ketika pasien atau keluarganya sudah biasa jujur. Maka hal pertama yang harus diingat oleh pesilat adalah menjaga rahasia tersebut. Kalaupun pasien berusaha untuk menutupi maka biasanya kami menyampaikan pesan dengan lemah lembut, menggunakan kata ulun ini ampun maaf sebelumnya, kalau tidak salah lihat pian itu punya ini dan itu serta sebagainya. Ketika kita sampaikan apa yang dirasakan oleh kita terhadap pasien saat kita berdoa, maka pasien akan merespon dan berkata jujur...”²⁶

Dalam pandangan M. Arif Hakim, saat pasien sudah berkata jujur maka sejatinya ada iktikat baik untuk melanjutkan hidup yang lebih baik, sekaligus mengakui kesalahannya di hadapan Allah SWT. Berikut lebih jelasnya arti penyakit bagi M. Arif Hakim :

“Penyakit itu bisa dipandang dalam tiga kategori, pertama sebagai ujian, kedua sebagai teguran dan terakhir adalah azab. Ketika pasien jujur dengan sebab awal penyakitnya, ia akan menyadari betapa lemahnya ia dihadapan Allah SWT. Baik penyakit sebagai ujian, teguran ataupun azab. Ketika sampai pada

²⁶Abdul Majid, Murid, Wawancara Pribadi, Tinggiran Baru, 28 Juni 2019.

*tahap sadar diri ini, kita mengajak dia untuk bersama-sama beristigfar dan bersyukur atas apa yang masih dimiliki”.*²⁷

Setelah pasien ikhlas hatinya dengan penyakit yang ia terima, maka selanjutnya pesilat membantu mengobati pasien dengan metode doa, ayat-ayat suci, dan air yang diberikan doa, dengan cara sebagai berikut:

a. Bersuci

Ketika ingin mengobati aspek utama adalah bersuci (berwudhu) baik yang di obati ataupun yang mengobati. Karena jika jiwa orang itu bersih maka dalam proses pengobatan akan dipermudah oleh Allah dalam mengobati suatu penyakit.

b. Menghadap Kiblat

Pasien dianjurkan menghadap ke arah kiblat sebelum melakukan pengobatan.

c. Membaca Istigfar

Pasien diutamakan membaca istigfar beberapa kali lalu diperintahkan menarik nafas dan dihembuskan kembali.

d. Proses pengobatan

Pada proses terapi ini tergantung penyakit yang di derita pasien tersebut, misalkan terkena guna-guna (sihir), yaitu dengan cara membaca ayat-ayat di sertai doa-doa, setelah itu ditempelkan tangan kanan kebagian penyakit itu berada, lalu

²⁷M. Arif Hakim, Pendiri Perguruan, Wawancara Pribadi, Purwosari I, 26 Juni 2019.

penyakit tersebut dianalogikan mencabut akar (rumput), lalu di cabut secara berulang-ulang, setiap mencabut diajarkan membaca *innalilahi wa inna ilaihi raji'un*. Apabila di rasa bersih dan pasien merasa lebih baik dari sebelumnya, maka akan diberikan air doa, serta adanya sugesti yang diberikan M. Arif Hakim terhadap pasien tersebut.²⁸

Menurut M. Arif Hakim segala sesuatu itu hanya kembali kepada Allah SWT. Karena hanya Allah lah Maha Kuasa, dan Allah lah yang Maha Penyembuh, kita hanya sebagai perantara untuk membantu sesama umat Rasulullah SAW. Oleh karena itu kita hanya bisa berdoa dan berupaya, segala sesuatu hanya kembali pada-Nya. Maka dari itu niatkan dalam hati menolong secara *lillah* bukan menolong karena minta pamrih dari manusia.²⁹

Adapun Keberhasilan M. Arif Hakim Mendidik murid-muridnya

Berikut beberapa pemaparannya:

“saya merasakan ada suatu hal yang menarik dari perguruan ini dari awal masuk pada 2009 sampai saat ini. Dimana secara pribadi adanya perubahan drastis baik dari tingkat ibadah maupun muamalah. Dimana ketika saya sebelum mengikuti kegiatan di Perguruan Ikhwan Ash-Shafa ini saya tidak bisa mengobati orang yang terkena penyakit. Namun ketika saya belajar dan mengamalkan amaliah yang di barikan Bapa Arif alhamdulillah kita bisa mengobati orang-orang sekitar dengan cara khusus dan orang banyak secara umum. Dalam pengalaman saya pernah menangani penyakit di antaranya: kena guna-guna, santet, kesurupan dan terkena wisa. Adapun metode

²⁸M. Arif Hakim, Pendiri Perguruan, Wawancara Pribadi, Purwosari I, 26 Juni 2019.

²⁹M. Arif Hakim, Pendiri Perguruan, Wawancara Pribadi, Purwosari I, 26 Juni 2019.

penyembuhannya dengan cara membaca istigfar, shalawat, membaca amaliah, dan di barikan air putih.³⁰

Ketika saya mengikuti perguruan ini banyak hal yang saya rasakan, terutama mengubah pola pikir dan perilaku saya, tatkala saya mengamalkan amalan yang diberikan oleh bapa Arif sayapun merasa tenang. Dari sini awalnya belajar mengobati orang sekitar dengan bekal amaliah yang diberikan guru saya.³¹

Pada saat saya mengikuti Perguruan Ikhwan Ash-Shafa saya tidak bisa mengobati orang yang terkena penyakit, apalagi pengobatan mandiri, setelah saya mendalami dan mengamalkan apa yang diberikan oleh bapa Arif alhamdulillah saya bisa mengobati dari hal kecil yaitu pengobatan mandiri sampai mengobati orang lain. Tidak hanya itu saya juga diajarkan bagaimana sistem imun dalam tubuh, dan apa hubungannya dengan cairan tubuh, karena jika air itu dibacakan doa itu akan berpengaruh semua diajarkan di perguruan Ikhwan Ash-Shafa. Pengalaman dalam mengobati salah satunya penyakit struk, biasanya metodenya penyembuhannya dengan cara doa dan air hangat dan di pijat-pijat.³²

Dalam hal pengalaman selama saya ikut perguruan Laskar Ikhwan Ash-Shafa, dari belajar pencat silat dan hingga diajarkan metode pengobatan, yang mana dulu tidak bisa sekarang menjadi bisa mengobati orang yang terkena penyakit baik itu penyakit jasmani maupun penyakit rohani tentu itu harus kita syukuri, tidak itu saja kita juga bisa bersilaturahmi kepada orang yang kita

³⁰Bahrudin, Pelatih, Wawancara Pribadi, Tinggiran Baru, 30 juni 2019.

³¹Masri, Murid, Wawancara Pribadi, Jelapat II, 30 Juni 2019.

³²Rizali Norhadi, Pelatih, Wawancara Pribadi, Tamban Raya Baru, 29 juni 2019.

*obati sekaligus menyebarkan dakwah sebagai mana yang di ajarkan oleh bapa Arif.*³³

B. Analisis terhadap Pemahaman Ayat dan Metode Pengobatan di Perguruan Silat Laskar Ikhwan Ash-Shafa

Berdasarkan data yang telah disajikan berkenaan dengan pemahaman ayat dan metode pengobatan yang dilakukan M. Arif Hakim di Perguruan Silat Laskar Ikhwan Ash-Shafa Desa Purwosari 1 Kabupaten Batola, berikut peneliti memberikan analisis terhadap apa yang di teliti pada penelitian ini. Pada dasarnya setiap orang dalam memandang sesuatu memiliki sudut pandang yang berbeda-beda, walaupun pemahaman sama tetapi latarbelakangnya yang berbeda dalam membentuk pemahaman tersebut tergantung dari apa yang telah seorang itu alami atau apa yang telah dirasakan. Pemahaman manusia yang satu belum tentu sama dengan pemahaman manusia yang lainnya. Karena adanya perbedaan dari pengalaman serta lingkungan sekitar dari manusia itu tinggal.

Sebagian orang memiliki pandangan bahwa pengobatan (*ruqyah*) adalah terapi umat Islam yang memberikan pengobatan dengan cara membacakan ayat-ayat Alquran dan zikir-zikir. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Ibnu at-Tin bahwa pengobatan (*ruqyah*) dengan kalimat-kalimat perlindungan dan dengan asma Allah SWT merupakan terapi rohaniyah. Jika Pengobatan tersebut diucapkan melalui lisan orang-orang baik, niscaya dengan izin Allah SWT dapat menyembuhkan. Al-Marizi mengatakan bahwa semua pengobatan (*ruqyah*) boleh

³³Ali Munjawi, Murid, Wawancara Pribadi, Jelapat II, 30 juni 2019.

apabila dengan *kitabullah* atau dengan *zikirullah*, sedangkan yang terlarang adalah yang menggunakan selain bahasa arab atau yang tidak diketahui maknanya.³⁴

Disamping Alquran sebagai rahmat bagi orang-orang yang beriman, ia juga sebagai obat atau penawar terhadap sesuatu penyakit baik itu penyakit yang lahir maupun batin. Kecenderungan semacam ini di dukung oleh ayat-ayat Alquran dan hadis-hadis yang diriwayatkan mengenai pengobatan dengan menggunakan ayat Alquran.³⁵ Tidak bisa dipungkiri bahwa Alquran obat yang manjur apabila di dasari dengan keyakinan yang benar di dalam mengamalkan, maka orang yang sakit menjadi sembuh dengan izin Allah.³⁶

Di dalam Alquran dengan tegas dan jelas diterangkan bahwa Alquran adalah obat bagi segala penyakit, meskipun secara akal seakan tidak mungkin namun secara spritual semuanya menjadi mungkin. Alquran dapat menjadi serana pengobatan penyakit luar atau jampi-jampi dan memohon perlindungan.³⁷ Ada sebuah riwayat dari Abu Said al-Khudri mengenai hal ini, yaitu:

حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى حَدَّثَنَا وَهْبٌ حَدَّثَنَا هِشَامٌ عَنْ مُحَمَّدٍ عَنْ مَعْبَدٍ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ كُنَّا فِي مَسِيرٍ لَنَا فَنَزَلْنَا فَجَاءَتْ جَارِيَةٌ فَقَالَتْ إِنَّ سَيِّدَ الْحَيِّ

³⁴Imam an-Nawawi, Syarah Shahih Muslim (Jakarta: Pustaka Azzam, 2012), 407.

³⁵Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin 'Ubaid bin Abdurrahman al-Kindi Telah menceritakan kepada kami Ali bin Tsabit Telah menceritakan kepada kami Sa'ad bin Sulaiman dari Abu Ishaq Dari Harits Dari Ali Radiyallahu 'Anhu dia berkata: Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam bersabda: "*Sebaik-baik obat adalah Alquran*" Lihat Lidwa Pustaka Ibnu Majah, Bab Pengobatan, No 3492. Lihat juga Abul Fida' Muhammad 'Azzat Muhammad Arif, *Obati Dirimu Dengan Alquran*. Hadis yang dikeluarkan Ibnu Majah dan yang lain menyebutkan bahwa Rasulullah Saw bersabda: "*Berobatlah kalian dua hal: madu dan Alquran*".

³⁶Rizim Aizid, *Ajaibnya Surat-Surat Alquran Berantas Ragam Penyakit* (Yogyakarta: Diva Pres, 2013), 18.

³⁷Sayyid Muhammad Alwi al-Maliki, *Keistimewaan-Keistimewaan Alquran*, Terj. Nur Faizin (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001), 194.

سَلِيمٌ وَإِنَّ نَفَرَنَا غَيْبٌ فَهَلْ مِنْكُمْ رَاقٍ فَقَامَ مَعَهَا رَجُلٌ مَا كُنَّا نَأْبُهُ بِرُقِيَّةٍ فَرَفَاهُ
 فَبَرًّا فَأَمَرَ لَهُ بِثَلَاثِينَ شَاةً وَسَقَانَا لَبَنًا فَلَمَّا رَجَعَ قُلْنَا لَهُ أَكُنْتَ تُحْسِنُ رُقِيَّةً أَوْ
 كُنْتَ تَرْقِي قَالَ لَا مَا رَقَيْتُ إِلَّا بِأَمِّ الْكِتَابِ قُلْنَا لَا تُحَدِّثُوا شَيْئًا حَتَّى نَأْتِيَ أَوْ
 نَسْأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمَّا قَدِمْنَا الْمَدِينَةَ ذَكَرْنَاهُ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَسَلَّمَ فَقَالَ وَمَا كَانَ يُدْرِيهِ أَنَّهَا رُقِيَّةٌ أَقْسِمُوا وَاضْرِبُوا لِي بِسَهْمٍ وَقَالَ أَبُو مَعْمَرٍ
 حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ حَدَّثَنَا هِشَامٌ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سِيرِينَ حَدَّثَنِي مَعْبُدُ بْنُ سِيرِينَ
 عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ بِهَذَا

Artinya:

Telah menceritakan kepadaku Muhammad bin al-Mutsanna Telah menceritakan kepada kami Wahb Telah menceritakan kepada kami Hisyam dari Muhammad dari Ma'had dari Abu Sa'id al-Khudri ia berkata: Dalam perjalanan yang kami lakukan, kami singgah di suatu tempat, lalu datanglah seorang wanita dan berkata. "Sesungguhnya ada seorang kepala kampung sakit, sementara orang-orang kami tiada. Apakah salah satu dari kalian ada yang bisa meruqyah?" Maka berdirilah seorang laki-laki yang kami sendiri tidak tahu bahwa ia bisa meruqyah. Ia beranjak bersama wanita itu, lalu meruqyah, dan ternyata yang diruqyah sembuh. Kemudian sang kepala kampung memerintahkan agar laki-laki itu diberi tiga puluh ekor kambing, dan kami pun diberinya minuman susu. Setelah pulang, kami bertanya kepadanya, "Apakah kamu memang seorang yang pandai dalam meruqyah?" Ia menjawab "Tidak, dan tidaklah aku meruqyahnya, kecuali dengan Ummul Kitab." Kami katakan, "Janganlah kalian berbuat apa-apa, hingga kita sampai kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam, dan beliau bersabda: "Lalu siapa yang memberitahukannya, bahwa itu adalah ruqyah. Bagikanlah kambing itu, dan aku juga diberi bagian." Abu Ma'mar berkata: Telah menceritakan kepada kami Abdul Warits Telah menceritakan kepada kami Hisyam Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Sirin Telah menceritakan kepadaku Ma'bad bin Sirin dari Sa'id al-Khudri dengan hadis ini.

Riwayat di atas boleh jadi berkaitan dengan Alquran sebagai obat yang mendatangkan kesembuhan oleh Alquran itu sendiri dalam Q.S al-Isra ayat 82

وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ﴿٨٢﴾

Artinya:

"Dan Kami turunkan dari Alquran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Alquran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian". (Q.S al-Isra ayat 82).

Ayat di atas menginformasikan bahwa yang dapat dijadikan sebagai penawar maupun obat bagi orang-orang beriman adalah Alquran. Pada ayat tersebut, tidak lagi memaparkan secara tegas mengenai suatu penyakit apa yang dapat disembuhkan, melainkan yang tampak dan jelas adalah bahwa Alquran itu dapat memberikan manfaat terhadap orang-orang beriman, bukan kepada orang-orang yang zalim. Alquran bagi orang-orang yang zalim tidak akan memberikan manfaat apa-apa, kecuali meningkatkan kerugian belaka. Dalam hal ini Ibnu Badis menegaskan bahwa orang-orang yang beriman memang dapat menerima dan menjadikan Alquran sebagai penawar, sebagai bentuk kenikmatan yang besar, sebagai petunjuk dalam menghalalkan yang halal, mengharamkan yang haram dan mengamalkan isi kandungannya dengan maksimal sehingga memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.³⁸

1. Analisis terhadap Ayat dan Doa yang Diamalkan di Perguruan Silat Laskar Ikhwan Ash-Shafa

Berdasarkan pemahaman M. Arif Hakim terhadap ayat-ayat Alquran yang dijadikan sebagai media pengobatan sebagaimana diuraikan di atas sebelumnya.

Pemahaman M. Arif Hakim terhadap ayat-ayat yang diamalkan di Perguruan Silat

³⁸Aswadi, *Konsep Syifa Dalam Alquran Kajian Tafsir Mafatih al-Ghaib Karya Fakhruddin al-Razi*, 77.

Laskar ikhwan Ash-Shafa, disamping pemahaman secara nalar, keyakinan, selain itu pemahaman yang bertumpu pada *nash* Alquran serta riwayat-riwayat hadis Nabi sebagai berikut:

a. *Al-Fâtiḥah/1:1-7*

Pemahaman M. Arif Hakim *al-Fâtiḥah* adalah merupakan suatu surah yang paling lengkap dan paling mencakup segala isi dan maknanya. Iya mencakup segala isi Alquran seluruhnya. Surah *al-Fâtiḥah* ini juga di kenal dengan nama *Ummu Alquran*. Selain itu di dalam riwayat diterangkan bahwa surah *al-Fâtiḥah* ini bisa digunakan sebagai obat penyembuh berbagai penyakit. sebagaimana hal tersebut sesuai dengan hadis Nabi Saw, sebagai berikut:

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى التَّمِيمِيُّ أَخْبَرَنَا هُشَيْمٌ عَنْ أَبِي بَشْرٍ عَنْ أَبِي الْمُتَوَكَّلِ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ أَنَّ نَاسًا مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانُوا فِي سَفَرٍ فَمَرُّوا بِحَيٍّ مِنْ أَحْيَاءِ الْعَرَبِ فَاسْتَضَافُوهُمْ فَلَمْ يُضِيفُوهُمْ فَقَالُوا لَهُمْ هَلْ فِيكُمْ رَاقٍ فَإِنَّ سَيِّدَ الْحَيِّ لَدَيْغٍ أَوْ مُصَابٍ فَقَالَ رَجُلٌ مِنْهُمْ نَعَمْ فَأَتَاهُ فَرَقَاهُ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ فَبَرَأَ الرَّجُلُ فَأَعْطِي قَطِيعًا مِنْ غَنَمِ فَأَبَى أَنْ يَقْبَلَهَا وَقَالَ حَتَّى أَذْكَرَ ذَلِكَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرَ ذَلِكَ لَهُ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ وَاللَّهِ مَا رَقَيْتُ إِلَّا بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ فَتَبَسَّمَ وَقَالَ وَمَا أَذْرَاكَ أَنَّهَا رُقِيَةٌ ثُمَّ قَالَ خُذُوا مِنْهُمْ وَاضْرِبُوا لِي بِسْمِهِمْ مَعَكُمْ³⁹

³⁹Shahih Bukhari, Kitab *Ijârah* Bab, *Mâ Yu'tî Fî Al-Ruqiyah 'Alâ Ahyâ'i Al-Arabi Bifâtiḥati*, No 2115. Dalam Riwayat lain. Shahih Muslim, Kitab *as-Salam*, Bab *Jawazu Akhza al-Ujrah 'Alâ al-Ruqiyah bi Alquran wa al-Azkâr*, No 4080. Dalam CD ROM *al-Maktabah asy-syamilah al-Isdar al-Salis*, tth, 204.

Dari sini penulis menganalisa bahwa dalam memahami ayat tersebut M. Arif Hakim menggunakan riwayat hadis sebagai dasar dan adapun corak yang digunakan dalam pemahaman ayat menggunakan *atsari nazhari* yaitu, pemahaman yang bersumber pada *nash* tetapi di nalar secara rasional. Oleh karena itu ayat ini digunakan sebagai media pengobatan berbagai penyakit.

b. *Al-Falaq* dan *an-Nâs*

Pemahaman M. Arif Hakim tentang surah *al-Falaq* dan *an-Nâs*. Ayat ini sangat banyak memiliki manfaat dan keutamaan di antaranya sebagai penyembuh atau disebut dengan ayat *al-Mu'awwidzatain* yang bisa mengobati berbagai penyakit, yang diakibatkan oleh gangguan-gangguan jin yang ingin mencelakai manusia.

Menurut penelurusan penulis, ayat *al-Mu'awwadzatain* adalah istilah untuk surah *an-Nâs* dan surah *al-Falaq*. Dua surah yang berisi tentang meminta perlindungan kepada Allah SWT.

Dalam shahih-nya Imam Muslim meriwayatkan dari 'Uqubah bin 'Amir *Radhiyallahu 'anhu* Rasulullah bersabda:

عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَلَمْ تَرَ آيَاتٍ أَنْزَلْتُ
اللَّيْلَةَ لَمْ يُرَ مِثْلُهُنَّ قَطُّ؟

“Tahukah engkau ayat-ayat yang telah diturunkan malam ini, tidak pernah ada yang menyurupainya sama sekali?”

Kemudian beliau mengatakan:

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ وَقُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ⁴⁰

Sedangkan Imam at-Tirmidzi, meriwayatkan dari Abu Sa'id al-Khudri *Radhiyallahu 'anhu* sebagai berikut:

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَعَوَّذُ مِنَ الْجَانِّ وَعَيْنِ الْإِنْسَانِ حَتَّى نَزَلَتْ الْمُعَوِّذَتَانِ فَلَمَّا نَزَلْنَا أَخَذَ بِمَا وَتَرَكَ مَا سِوَاهُمَا

“*Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam berlindung dari mata jahat jin dan manusia. Ketika turun al-mu'awwidzatain, beliau memakainya dan meninggalkan yang lain*”.⁴¹

Dari sini penulis menganalisa bahwa M. Arif Hakim dalam memahami ayat tersebut sebagai pengobatan yang dapat menyembuhkan penyakit, serta perlindungan dari gangguan-gangguan jin menggunakan kutipan-kutipan yang bersumber pada riwayat hadis Nabi SAW sebagai dasar penggunaan ayat tersebut. Namun selain itu juga ada kemungkinan dalam hal pemahaman yang digunakan dalam memahami ayat tersebut menggunakan pemahaman guru yang bertumpu pada keyakinan bahwa Alquran adalah obat.

⁴⁰Shahih Muslim, Bab *Fadhailun Qiratu al-Mu'awwidzatain*, No 1348. Dalam CD ROM *al-Maktabah asy-syamilah al-Isdar al-Salis*, tth, 246.

⁴¹Sunan at-Tirmidzi, Bab *Majaun fi al-Ruqyati al-Mu'awwidzatain*, No1984. Dalam CD ROM *al-Maktabah asy-syamilah al-Isdar al-Salis*, tth, 386.

c. Ayat *Kursî*

Pemahaman M. Arif Hakim tentang ayat *kursî* (*al-Baqarah* 2/255), ayat ini banyak sekali mengandung manfaat bagi manusia, sebagaimana jika seseorang mengamalkan maka ia akan terhindar dan terpelihara dari gangguan apapun, terutama gangguan dari makhluk-makhluk gaib seperti jin dan makhluk jahat lainnya. Oleh karena itu ayat ini biasanya digunakan sebagai benteng/pagar. Selain itu ayat ini juga di sebut juga dengan *Sayyidat Alquran* atau penghulunya Alquran. Ayat ini dijadikan sebagai penyembuh berbagai penyakit, yang diakibatkan oleh gangguan-gangguan jin yang ingin mencelakai, serta digunakan sebagai benteng/pagar diri.

Dari penelusuran penulis bahwa beliau mengutip sebuah hadis Nabi sebagai berikut:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ غَيْلَانَ حَدَّثَنَا حُسَيْنُ الْجَعْفِيُّ عَنْ زَائِدَةَ عَنْ حَكِيمِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِكُلِّ شَيْءٍ سَنَامٌ وَإِنَّ سَنَامَ الْقُرْآنِ سُورَةُ الْبَقَرَةِ وَفِيهَا آيَةٌ هِيَ سَيِّدَةُ آيِ الْقُرْآنِ هِيَ آيَةُ الْكُرْسِيِّ قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيثِ حَكِيمِ بْنِ جُبَيْرٍ وَقَدْ تَكَلَّمَ شُعْبَةُ فِي حَكِيمِ بْنِ جُبَيْرٍ وَضَعَفَهُ⁴²

Selanjutnya beliau mengatakan bahwa, ayat ini banyak sekali mengandung manfaat bagi manusia, sebagaimana jika seorang mengamalkannya maka ia akan

⁴²Muhammad bin Isa bin Saurah al-Tirmidzi, *Sunan al-Tirmidzi*, juz 4 (Bairut: Dar al-Fikri, 1994), 402.

dipelihara dari gangguan apapun, terutama gangguan makhluk-makhluk gaib yang jahat seperti jin. Hal tersebut juga sebagai mana hadis Nabi sebagai berikut:

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ الْمُغِيرَةَ أَبُو سَلَمَةَ الْمَخْزُومِيُّ الْمَدِينِيُّ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي فُدَيْكٍ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي بَكْرِ الْمَلِيكِيِّ عَنْ زُرَّارَةَ بْنِ مُصْعَبٍ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ قَرَأَ حَمَّ الْمُؤْمِنِ إِلَى {إِلَيْهِ الْمَصِيرُ} وَآيَةَ الْكُرْسِيِّ حِينَ يُصْبِحُ حَفِظَ بِهِمَا حَتَّى يُمْسِيَ وَمَنْ قَرَأَهُمَا حِينَ يُمْسِي حَفِظَ بِهِمَا حَتَّى يُصْبِحَ قَالَ أَبُو عَيْسَى هَذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ وَقَدْ تَكَلَّمَ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ فِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي بَكْرِ بْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ الْمَلِيكِيِّ مِنْ قَبْلِ حَفِظِهِ وَزُرَّارَةَ بْنِ مُصْعَبٍ هُوَ ابْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ وَهُوَ جَدُّ أَبِي مُصْعَبٍ الْمَدِينِيِّ⁴³

Dari sini penulis menganalisa bahwa M. Arif Hakim dalam memahami ayat *kursi* tersebut menggunakan kutipan-kutipan hadis. Namun pemahaman beliau bertumpu pada *atsari nazhari*, yaitu pemahaman yang bersumber pada nash, tetapi di nalar secara rasional.

Namun tidak menutup kemungkinan bahwa pemahaman beliau juga ada yang bersumber pada nalar. Contoh beliau mengatakan ayat kursi merupakan benteng/pagar diri yang salah satu ayat yang di dalamnya tersusun kekuatan-kuatan Allah SWT., kekuatan ini bukan hanya sekedar untuk menghadapi kejahatan di dunia saja, akan tetapi kekuatan itu juga untuk menghadapi kejahatan

⁴³Sunan at-Tirmizdi, Bab *Majaun Fi Fadhaili as-Surah al-Baqarah Wa Ayat al-Kursi*, 109.

yang merusak dalam diri manusia dan kejahatan yang ditimbulkan oleh makhluk jin. Kekuatan itu tidak dimiliki oleh manusia, bangsa jin, malaikat, namun kekuatan itu hanya dimiliki Allah SWT. Dari sini bisa dianalisa bahwa pembicaraan beliau bersumber kearah tasawuf.

Sedangkan Beberapa ayat-ayat khusus seperti: Selawat Adriki (Adrikiyah), Qulhu, Yasin dan Fatihah, Tawasul, dan Alam Tarakai sebagaimana yang dipaparkan di atas sebelumnya. Menurut analisa penulis pemahaman M. Arif Hakim terhadap beberapa amalan tersebut, beliau lebih ke nalar sebagai sumber pemahamannya dan keyakinan sebagai dasar utama bahwa Alquran sebagai mukjizat, Alquran sebagai penyembuh, doa adalah senjata orang-orang mukmin. Karena beliau berkata bahwa amalan tersebut adalah diperoleh dengan beberapa guru selama beliau menuntut ilmu, sehingga tidak terlalu banyak pengetahuan untuk menuluri dan mendalami secara sanad dan makna ayat-ayat tersebut. Namun pada saat itu hanya dijelaskan bagaimana cara meamalkan, bagaimana cara penggunaannya, serta bagaimana fungsinya dalam hal pengobatan. Sebagai contoh seperti amalan Alam Tarakai

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ فَعَلَ رَبُّكَ بِأَصْحَابِ الْفِيلِ. أَلَمْ تَجْعَلْ كَيْدَهُمْ فِي تَضْلِيلٍ. وَأَرْسَلَ عَلَيْهِمْ طَيْرًا أَبَابِيلَ. تَرْمِيهِمْ بِحِجَارَةٍ مِّن سِجِّيلٍ. فَجَعَلَهُمْ كَعَصْفٍ مَّأْكُولٍ.

Pemahaman M. Arif terhadap amalan ini, bahwa ayat tersebut bercerita tentang pasukan yang ingin menghancurkan Ka'bah yang di pimpin oleh Abrahah (Gubernur Yaman), namun sebelum pasukan tersebut memasuki kota Mekah,

pasukan tersebut di serang oleh rombongan burung-burung yang melemparinya dengan batu-batu kecil dari neraka yang di sebut di dalam ayat tersebut dengan *sijil*, sehingga mereka musnah.

Maka amalan ini memiliki fungsi sebagai mengusir orang yang berbuat jahat kepada kita. Cara kerjanya di bacakan ke garam lalu diteburkan di kolong rumah orang yang berbuat jahat kepada kita. Maka insya Allah orang tersebut lama-lama akan menjauh dari tempat kita tersebut. Kemudian kenapa bisa seperti itu, kerana mengambil *ibrah* burung Ababil melempari tentara gajah dengan batu namun medianya di ganti dengan garam. Namun semua kembali ke Allah SWT dan dengan karamah Alquran.

Maka dari sini dapat dianalisa bahwa pemahaman M. Arif Hakim terhadap Ayat-ayat Alquran ada yang bersumber dari Alquran, riwayat-riwayat hadis Nabi dan ada juga pemahaman secara nalar yang bertumpu kepada keyakinan, serta mengambil *ibrah* dari makna ayat-ayat tersebut sehingga ayat-ayat tersebut digunakan sebagai media pengobatan.

2. Analisis terhadap Metode Pengobatan yang di Perguruan Silat Laskar Ikhwan Ash-Shafa

Mengenai metode pengobatan, M. Arif Hakim mengajarkannya dalam sesi lanjutan setelah latihan fisik dan olah nafas. Zikir nafas adalah gerbang pertama agar bisa memasuki sesi lanjutan ini. Pada sesi tersebut diajarkan bagaimana kita memahami inergi sendiri, mengolahnya dalam bentuk yang di inginkan, mengenali sebab dan akibat dari suatu penyakit yang menyerang serta bagaimana menanganinya yaitu:

a. Bersuci

Ketika ingin mengobati hal utama adalah bersuci (berwudhu) baik yang diobati ataupun yang mengobati. Sehingga dipermudah oleh Allah dalam mengobati suatu penyakit apabila dalam keadaan bersih (suci).

b. Menghadap Kiblat

Pasien dianjurkan menghadap ke arah kiblat sebelum melakukan pengobatan.

c. Membaca Istigfar

Pasien diutamakan membaca istigfar beberapa kali lalu diperintahkan menarik nafas dan dihembuskan kembali.

d. Proses pengobatan

Pada proses terapi ini tergantung penyakit yang di derita pasien tersebut, misalkan terkena guna-guna (sihir), yaitu dengan cara membaca ayat-ayat di sertai doa-doa (tidak terdengar), setelah itu ditempelkan tangan kanan ke bagian penyakit itu berada, lalu penyakit tersebut dianalogikan mencabut akar (rumput), lalu di cabut secara berulang-ulang. Ketika setiap mencabut diajurkan membaca *innalilahi wa inna ilaihi raji'un*. Apabila di rasa bersih dan pasien merasa lebih baik dari sebelumnya, maka akan diberikan air doa, serta adanya sugesti yang diberikan M. Arif Hakim terhadap pasien tersebut.

Mengenai metode pengobatan yang dilakukan M. Arif Hakim penulis menganalisa bahwa beliau menggunakan metode islami sesuai dengan *syari'at* agama, selain itu juga menggunakan nalar sebagaimana diungkapkan bahwa ketika ingin membuang penyakit pada pasien dianalogikan mencabut sebuah rumput (akar).